

## **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia**

Ida Nur Hikmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo  
Jalan Semolowaru no 84 Surabaya, Indonesia  
Email: [pmb@unitomo.ac.id](mailto:pmb@unitomo.ac.id), phone: 0315925970

**Abstrak** Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, studi pusaka dan studi lapangan. Secara simultan *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,187.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, *Return* Saham, Bursa Efek

**Abstract** *The purpose of this study is intended to conduct further testing of empirical findings regarding the factors that affect stock returns. This research uses several techniques to collect data, heritage studies and field studies. Simultaneously, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, debt to assets ratio, earnings per share, and price earning ratio have no effect on stock returns, this is evidenced by the test results with the F test which shows the probability value or significance value. greater than 0.05, which is 0.187.*

**Keywords:** *financial performance, stock returns, stock exchange.*

### **PENGANTAR**

Di era globalisasi saat sekarang ini, perusahaan diharapkan dapat terus berkembang sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal dapat berasal dari dalam dan luar perusahaan. Modal yang berasal dari dalam perusahaan dapat melalui laba ditahan sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari kreditur dan investor atau para pemegang saham. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:1) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak

yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya. Sedangkan investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh tingkat keuntungan (*return*).

Salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham. Kebanyakan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham dengan alasan bahwa investasi saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Aktivitas perdagangan saham di pasar modal ditunjukkan oleh naik dan turunnya harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Pergerakan harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan, atau justru risiko tersebut dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan berupa *return* saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Faktor eksternal bisa dibilang sulit diatasi. Contohnya, adanya masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro.

Perusahaan yang telah *go public* mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang ditujukan kepada investor. Keterbukaan dalam penyampaian informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimaksudkan agar setiap pihak yang ada di dalam perusahaan maupun pihak yang ada di luar perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan kata lain laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Untuk mendapatkan tambahan modal dari para investor, perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan yang hasilnya akan tercermin dari *return* yang akan diterima oleh investor. Umumnya para investor tertarik pada investasi yang dapat memberikan keuntungan (*return*) yang relatif tinggi, karena jika *return* tinggi maka kompensasi yang diterima investor juga besar. Besarnya *return* saham berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang bisa diprediksi melalui laporan keuangan perusahaan dengan melihat rasio keuangannya.

Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan investasinya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban

finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dalam menciptakan laba bersih berdasarkan penggunaan aset perusahaan, sedangkan *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) perusahaan dalam menciptakan laba bersih berdasarkan penggunaan ekuitas.

Rasio solvabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan *debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Rasio pasar juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan *earning per share* dan *price earning ratio*. *Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa, sedangkan *price earning ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Alasan peneliti meneliti rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika kinerja keuangan yang tinggi dapat dipertahankan di pasar modal, maka kepercayaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan juga semakin tinggi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham juga dilakukan oleh Syahbani, *et al.* (2018) dimana rasio keuangan diukur dengan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* dengan hasil menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Boentoro dan Widyarti (2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham di mana rasio keuangan diukur dengan menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *total asset turnover*, dan *price to book value* dengan hasil menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *total asset turnover*, dan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Alasan peneliti meneliti *return* saham dikarenakan *return* saham dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika *return* saham yang didapatkan investor tinggi, maka kepercayaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan juga semakin tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian

sebelumnya karena rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*return on asset* dan *return on equity*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*), dan rasio pasar (*earning per share* dan *price earning ratio*). Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Penggunaan perusahaan LQ45 dikarenakan pada perusahaan mempunyai kapasitas pasar yang besar serta lolos seleksi menurut kriteria pemilihan. Bursa efek secara rutin memantau kinerja masing-masing ke 45 saham yang masuk dalam indeks LQ-45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”.

## Metode Penelitian

### Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah

##### a. *Return On Asset* ( $X_{1,1}$ )

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### b. *Return On Equity* ( $X_{1,2}$ )

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### c. *Debt to equity ratio* ( $X_{2,1}$ )

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### d. *Debt to assets ratio* ( $X_{2,2}$ )

*Debt to assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### e. *Earning Per Share* ( $X_{3,1}$ )

*Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Saham}}$$

Jumlah saham yang beredar

f. *Price Earning Ratio* ( $X_{3,2}$ )

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat pada penelitian ini *return* saham. *Return* saham adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham periode tahun sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode tahun kemarin

## Pembahasan

### Analisis Deskriptif *Return On Assets*

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *Return On Asset* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 1, sedangkan hasil perhitungan *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	<i>Return On Asset</i>		
		2015	2016	2017
1	AKRA	0,070	0,066	0,078
2	ASII	0,064	0,070	0,078
3	BRPT	0,002	0,109	0,077
4	CPIN	0,074	0,092	0,102
5	GGRM	0,102	0,106	0,116
6	HMSP	0,273	0,300	0,294
No	Kode	<i>Return On Asset</i>		
		2015	2016	2017
7	ICBP	0,110	0,126	0,112
8	INDF	0,040	0,064	0,059

9	INKP	0,032	0,029	0,054
10	INTP	0,158	0,128	0,064
11	KLBF	0,150	0,154	0,148
12	SMGR	0,119	0,103	0,042
13	SRIL	0,071	0,063	0,068
14	TKIM	0,001	0,003	0,011
15	TPIA	0,014	0,141	0,112
16	UNTR	0,045	0,080	0,093
17	UNVR	0,372	0,382	0,370
<b>Tertinggi</b>		0,372	0,382	0,370
<b>Terendah</b>		0,001	0,003	0,011
<b>Rata-rata</b>		0,100	0,119	0,110

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *Return On Asset* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,372 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,001. Rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 0,100.
2. Pada tahun 2016 *Return On Asset* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,382 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,003. Rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2016 sebesar 0,119.
3. Pada tahun 2017 *Return On Asset* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,370 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,011. Rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2017 sebesar 0,110.

#### **Analisis Deskriptif Return On Equity**

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan *Return On Equity* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 2, sedangkan hasil perhitungan *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Return On Equity Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	Return On Equity		
		2015	2016	2017
1	AKRA	0,145	0,130	0,144
2	ASII	0,123	0,131	0,148
3	BRPT	0,004	0,193	0,139
4	CPIN	0,146	0,157	0,159
5	GGRM	0,170	0,169	0,184
6	HMSP	0,324	0,373	0,371
7	ICBP	0,178	0,196	0,174
8	INDF	0,086	0,120	0,110
9	INKP	0,085	0,072	0,128

10	INTP	0,183	0,148	0,076
11	KLBF	0,188	0,189	0,177
12	SMGR	0,165	0,148	0,067
13	SRIL	0,201	0,179	0,182
14	TKIM	0,002	0,008	0,027
15	TPIA	0,030	0,263	0,200
16	UNTR	0,071	0,120	0,161
17	UNVR	1,212	1,358	1,354
<b>Tertinggi</b>		1,212	1,358	1,354
<b>Terendah</b>		0,002	0,008	0,027
<b>Rata-rata</b>		0,195	0,233	0,224

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *Return On Equity* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1,212 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,002. Rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 0,195.
2. Pada tahun 2016 *Return On Equity* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1,358 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,008. Rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2016 sebesar 0,233.
3. Pada tahun 2017 *Return On Equity* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1,354 sedangkan terendah dialami oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) yaitu sebesar 0,027. Rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2017 sebesar 0,224.

#### **Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio**

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan *debt to equity ratio* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 3, sedangkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>		
		2015	2016	2017
1	AKRA	1,087	0,961	0,863
2	ASII	0,940	0,872	0,891
3	BRPT	0,884	0,775	0,806
4	CPIN	0,965	0,710	0,562
5	GGRM	0,671	0,591	0,582
6	HMSP	0,187	0,244	0,265
7	ICBP	0,621	0,562	0,556
8	INDF	1,130	0,870	0,881
9	INKP	1,683	1,440	1,373

10	INTP	0,158	0,153	0,175
11	KLBF	0,252	0,222	0,196
12	SMGR	0,390	0,447	0,609
13	SRIL	1,831	1,861	1,698
14	TKIM	1,807	1,659	1,589
15	TPIA	1,100	0,865	0,790
16	UNTR	0,572	0,501	0,730
17	UNVR	2,258	2,560	2,655
<b>Tertinggi</b>		2,258	2,560	2,655
<b>Terendah</b>		0,158	0,153	0,175
<b>Rata-rata</b>		0,973	0,899	0,895

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,258 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,158. Rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,973.
2. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,560 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,153. Rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,899.
3. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,655 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,175. Rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 0,895.

#### **Analisis Deskriptif *Debt to Assets Ratio***

Rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan *debt to assets ratio* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 4, sedangkan hasil perhitungan *debt to assets ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Debt to Assets Ratio* Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	<i>Debt to Assets Ratio</i>		
		2015	2016	2017
1	AKRA	0,521	0,490	0,463
2	ASII	0,484	0,466	0,471
3	BRPT	0,469	0,437	0,446
4	CPIN	0,491	0,415	0,360
5	GGRM	0,402	0,372	0,368
No	Kode	<i>Debt to Assets Ratio</i>		

		2015	2016	2017
6	HMSP	0,158	0,196	0,209
7	ICBP	0,383	0,360	0,357
8	INDF	0,530	0,465	0,468
9	INKP	0,627	0,590	0,579
10	INTP	0,136	0,133	0,149
11	KLBF	0,201	0,181	0,164
12	SMGR	0,281	0,309	0,378
13	SRIL	0,647	0,650	0,629
14	TKIM	0,644	0,624	0,614
15	TPIA	0,524	0,464	0,441
16	UNTR	0,364	0,334	0,422
17	UNVR	0,693	0,719	0,726
<b>Tertinggi</b>		0,693	0,719	0,726
<b>Terendah</b>		0,136	0,133	0,149
<b>Rata-rata</b>		0,444	0,424	0,426

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *debt to assets ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,693 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,136. Rata-rata *debt to assets ratio* pada tahun 2015 sebesar 0,444.
2. Pada tahun 2016 *debt to assets ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,719 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,133. Rata-rata *debt to assets ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,424.
3. Pada tahun 2017 *debt to assets ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,726 sedangkan terendah dialami oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yaitu sebesar 0,149. Rata-rata *debt to assets ratio* pada tahun 2017 sebesar 0,426.

#### **Analisis Deskriptif *Earning Per Share***

*Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rumus untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perhitungan *earning per share* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 5, sedangkan hasil perhitungan *earning per share* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan *Earning Per Share* Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	<i>Earning Per Share</i>
----	------	--------------------------

		2.015	2.016	2.017
1	AKRA	457,142	613,989	772,410
2	ASII	1.539,592	1.515,568	2.542,252
3	BRPT	314,291	1.385,165	454,070
4	CPIN	984,209	1.262,281	1.551,763
5	GGRM	20.682,160	16.354,613	28.407,864
6	HMSP	29.028,874	4.275,454	2.512,499
7	ICBP	3.977,072	3.322,325	2.729,717
8	INDF	1.341,592	1.708,370	2.155,452
9	INKP	10.139,140	3.254,738	2.555,520
10	INTP	4.396,227	3.483,635	3.425,079
11	KLBF	169,107	187,770	323,009
12	SMGR	2.403,314	1.848,018	1.324,061
13	SRIL	17,293	23,246	12,333
14	TKIM	337,810	1.468,943	430,729
15	TPIA	128.278	27.063,624	3.661,320
16	UNTR	3.176,836	3.559,607	6.975,747
17	UNVR	11.587,733	10.459,365	13.870,420
<b>Tertinggi</b>		128.278	27.063,624	28.407,864
<b>Terendah</b>		17,293	23,246	12,333
<b>Rata-rata</b>		12.872,376	4.810,983	4.335,544

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *earning per share* tertinggi dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu sebesar 128.278 sedangkan terendah dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 17,293. Rata-rata *earning per share* pada tahun 2015 sebesar 12.872,376.
2. Pada tahun 2016 *earning per share* tertinggi dicapai oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu sebesar 27.063,624 sedangkan terendah dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 23,246. Rata-rata *earning per share* pada tahun 2016 sebesar 4.810,983.
3. Pada tahun 2017 *earning per share* tertinggi dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu sebesar 28.407,864 sedangkan terendah dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 12,333. Rata-rata *earning per share* pada tahun 2017 sebesar 4.335,544.

#### **Analisis Deskriptif Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus untuk menghitung *earning per share* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Perhitungan *price earning ratio* masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 6, sedangkan hasil perhitungan *price earning ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Price Earning Ratio Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	Price Earning Ratio		
		2015	2016	2017
1	AKRA	15,695	9,772	8,221
2	ASII	3,897	5,460	3,265
3	BRPT	0,414	1,058	4,977
4	CPIN	2,642	2,448	1,933
5	GGRM	2,659	3,907	2,950
6	HMSP	3,238	0,896	1,883
7	ICBP	3,388	2,581	3,260
8	INDF	3,857	4,639	3,538
9	INKP	0,094	0,293	2,113
10	INTP	5,078	4,421	6,409
11	KLBF	7,806	8,068	5,232
12	SMGR	4,743	4,965	7,477
13	SRIL	22,494	9,894	30,813
14	TKIM	1,465	0,497	6,779
15	TPIA	0,027	0,763	1,639
16	UNTR	5,335	5,970	5,075
17	UNVR	3,193	3,710	4,030
<b>Tertinggi</b>		22,494	9,894	30,813
<b>Terendah</b>		0,027	0,293	1,639
<b>Rata-rata</b>		5,060	4,079	5,858

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *price earning ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 22,494 sedangkan terendah dialami oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu sebesar 0,027. Rata-rata *price earning ratio* pada tahun 2015 sebesar 5,060.
2. Pada tahun 2016 *price earning ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 9,894 sedangkan terendah dialami oleh P PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yaitu sebesar 0,293. Rata-rata *price earning ratio* pada tahun 2016 sebesar 4,079.
3. Pada tahun 2017 *price earning ratio* tertinggi dicapai oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 30,813 sedangkan terendah dialami oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu sebesar 1,639. Rata-rata *price earning ratio* pada tahun 2017 sebesar 5,858.

### Analisis Deskriptif Return Saham

*Return* saham adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R<sub>i</sub> = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham periode tahun sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode tahun kemarin

Perhitungan *return* saham masing-masing perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 7, sedangkan hasil perhitungan *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Return* Saham Tahun 2015 Sampai 2017**

No	Kode	<i>Return Saham</i>		
		2015	2016	2017
1	AKRA	0,742	-0,164	0,058
2	ASII	-0,192	0,379	0,003
3	BRPT	-0,571	10,269	0,543
4	CPIN	-0,312	0,188	-0,029
5	GGRM	-0,094	0,162	0,311
6	HMSP	0,369	-0,959	0,235
7	ICBP	0,029	-0,364	0,038
8	INDF	-0,233	0,531	-0,038
9	INKP	-0,086	0,000	4,654
10	INTP	-0,107	-0,310	0,425
11	KLBF	-0,279	0,148	0,116
12	SMGR	-0,296	-0,195	0,079
13	SRIL	1,387	-0,409	0,652
14	TKIM	-0,418	0,475	3,000
15	TPIA	0,148	4,994	-0,709
16	UNTR	-0,023	0,254	0,666
17	UNVR	0,146	0,049	0,441
<b>Tertinggi</b>		1,387	10,269	4,654
<b>Terendah</b>		-0,571	-0,959	-0,709
<b>Rata-rata</b>		0,012	0,885	0,614

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 *return* saham tertinggi dicapai oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yaitu sebesar 1,387 sedangkan terendah dialami oleh PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) yaitu sebesar -0,571. Rata-rata *return* saham pada tahun 2015 sebesar 0,012.
2. Pada tahun 2016 *return* saham tertinggi dicapai oleh PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) yaitu sebesar 10,269 sedangkan terendah dialami oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) yaitu sebesar -0,959. Rata-rata *return* saham pada tahun 2016 sebesar 0,885.
3. Pada tahun 2017 *return* saham tertinggi dicapai oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yaitu sebesar 4,654 sedangkan terendah dialami oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yaitu sebesar -0,709. Rata-rata *return* saham pada tahun 2017 sebesar 0,614.

### **Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis Screening Data Menggunakan Outlier**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu perlu dilakukan penyaringan (*screening*) terhadap data yang akan dianalisis. Outlier dilakukan dengan cara menghitung nilai z-score dari input data, lalu mengeluarkan data yang mengandung outlier yaitu z-score sebesar  $< -2,5$  atau  $> +2,5$ .

Setelah dilakukan outlier, maka jumlah data yang terkena outlier sebanyak 3 data, yaitu data ke-8, 39 dan 43. Sehingga jumlah data yang semula 51 data berkurang menjadi 48 data. Penyajian selengkapnya mengenai data yang terkena outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Screening Data Menggunakan Outlier**

No	Kode	Tahun	ROA (X <sub>1</sub> )	ROE (X <sub>2</sub> )	DER (X <sub>3</sub> )	DAR (X <sub>4</sub> )	EPS (X <sub>5</sub> )	PER (X <sub>6</sub> )	Return (Y)
1	AKRA	2015	0,070	0,145	1,087	0,521	457,142	15,695	0,742
2		2016	0,066	0,130	0,961	0,490	613,989	9,772	-0,164
3		2017	0,078	0,144	0,863	0,463	772,410	8,221	0,058
4	ASII	2015	0,064	0,123	0,940	0,484	1.539,592	3,897	-0,192
5		2016	0,070	0,131	0,872	0,466	1.515,568	5,460	0,379
6		2017	0,078	0,148	0,891	0,471	2.542,252	3,265	0,003
7	BRPT	2015	0,002	0,004	0,884	0,469	314,291	0,414	-0,571
8		2016	0,109	0,193	0,775	0,437	1.385,165	1,058	10,269
9		2017	0,077	0,139	0,806	0,446	454,070	4,977	0,543
10	CPIN	2015	0,074	0,146	0,965	0,491	984,209	2,642	-0,312
11		2016	0,092	0,157	0,710	0,415	1.262,281	2,448	0,188
12		2017	0,102	0,159	0,562	0,360	1.551,763	1,933	-0,029
13	GGRM	2015	0,102	0,170	0,671	0,402	20.682,160	2,659	-0,094
14		2016	0,106	0,169	0,591	0,372	16.354,613	3,907	0,162
15		2017	0,116	0,184	0,582	0,368	28.407,864	2,950	0,311
16	HMSP	2015	0,273	0,324	0,187	0,158	29.028,874	3,238	0,369
17		2016	0,300	0,373	0,244	0,196	4.275,454	0,896	-0,959
18		2017	0,294	0,371	0,265	0,209	2.512,499	1,883	0,235
19	ICBP	2015	0,110	0,178	0,621	0,383	3.977,072	3,388	0,029
20		2016	0,126	0,196	0,562	0,360	3.322,325	2,581	-0,364
21		2017	0,112	0,174	0,556	0,357	2.729,717	3,260	0,038
22	INDF	2015	0,040	0,086	1,130	0,530	1.341,592	3,857	-0,233
23		2016	0,064	0,120	0,870	0,465	1.708,370	4,639	0,531
24		2017	0,059	0,110	0,881	0,468	2.155,452	3,538	-0,038
25	INKP	2015	0,032	0,085	1,683	0,627	10.139,140	0,094	-0,086
26		2016	0,029	0,072	1,440	0,590	3.254,738	0,293	0,000
27		2017	0,054	0,128	1,373	0,579	2.555,520	2,113	4,654
28	INTP	2015	0,158	0,183	0,158	0,136	4.396,227	5,078	-0,107
29		2016	0,128	0,148	0,153	0,133	3.483,635	4,421	-0,310
30		2017	0,064	0,076	0,175	0,149	3.425,079	6,409	0,425

31	KLBF	2015	0,150	0,188	0,252	0,201	169,107	7,806	-0,279
32		2016	0,154	0,189	0,222	0,181	187,770	8,068	0,148
33		2017	0,148	0,177	0,196	0,164	323,009	5,232	0,116
34	SMGR	2015	0,119	0,165	0,390	0,281	2.403,314	4,743	-0,296
35		2016	0,103	0,148	0,447	0,309	1.848,018	4,965	-0,195
36		2017	0,042	0,067	0,609	0,378	1.324,061	7,477	0,079
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA (X<sub>1</sub>)</b>	<b>ROE (X<sub>2</sub>)</b>	<b>DER (X<sub>3</sub>)</b>	<b>DAR (X<sub>4</sub>)</b>	<b>EPS (X<sub>5</sub>)</b>	<b>PER (X<sub>6</sub>)</b>	<b>Return (Y)</b>
37	SRIL	2015	0,071	0,201	1,831	0,647	17,293	22,494	1,387
38		2016	0,063	0,179	1,861	0,650	23,246	9,894	-0,409
39		2017	0,068	0,182	1,698	0,629	12,333	30,813	0,652
40	TKIM	2015	0,001	0,002	1,807	0,644	337,810	1,465	-0,418
41		2016	0,003	0,008	1,659	0,624	1.468,943	0,497	0,475
42		2017	0,011	0,027	1,589	0,614	430,729	6,779	3,000
43	TPIA	2015	0,014	0,030	1,100	0,524	128.278,000	0,027	0,148
44		2016	0,141	0,263	0,865	0,464	27.063,624	0,763	4,994
45		2017	0,112	0,200	0,790	0,441	3.661,320	1,639	-0,709
46	UNTR	2015	0,045	0,071	0,572	0,364	3.176,836	5,335	-0,023
47		2016	0,080	0,120	0,501	0,334	3.559,607	5,970	0,254
48		2017	0,093	0,161	0,730	0,422	6.975,747	5,075	0,666
49	UNVR	2015	0,372	1,212	2,258	0,693	11.587,733	3,193	0,146
50		2016	0,382	1,358	2,560	0,719	10.459,365	3,710	0,049
51		2017	0,370	1,354	2,655	0,726	13.870,420	4,030	0,441

Sumber: Data diolah peneliti, 2019

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap variabel terikat *return saham*. Persamaan regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 adalah:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,079	1,236		-,874	,387
	X1	1,871	6,270	,157	,298	,767
	X2	-1,533	2,193	-,403	-,699	,489
	X3	,096	1,164	,054	,082	,935
	X4	2,232	4,145	,329	,538	,593
	X5	,0001	,000	,376	2,324	,025
	X6	,041	,042	,145	,974	,336

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara *return on assets* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *debt to equity ratio* ( $X_3$ ), *debt to assets ratio* ( $X_4$ ), *earning per share* ( $X_5$ ), dan *price earning ratio* ( $X_6$ ) terhadap *return saham* ( $Y$ ). Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,079 + 1,871 X_1 - 1,533 X_2 + 0,096 X_3 + 2,232 X_4 + 0,0001 X_5 + 0,041 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -1,079. Artinya jika *return on assets* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *debt to equity ratio* ( $X_3$ ), *debt to assets ratio* ( $X_4$ ), *earning per share* ( $X_5$ ), dan *price earning ratio* ( $X_6$ ) sama dengan nol, maka *return saham* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 1,079 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* ( $X_1$ ) sebesar 1,871. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika *return on assets* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,871 satuan dan sebaliknya jika *return on assets* ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 1,871 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar -1,533. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya jika *return on equity* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan yaitu sebesar 1,533 satuan dan sebaliknya jika *return on equity* ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,533 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,096. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,096 satuan dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,096 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* ( $X_4$ ) sebesar 2,232. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika *debt to assets ratio* ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,232 satuan dan sebaliknya jika *debt to assets ratio* ( $X_4$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 2,232 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* ( $X_5$ ) sebesar 0,0001. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika *earning per share* ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,0001 satuan dan sebaliknya jika *earning per share* ( $X_5$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,0001 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* ( $X_6$ ) sebesar 0,041. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika *price earning ratio* ( $X_6$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,041 satuan dan sebaliknya jika *price earning ratio* ( $X_6$ ) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *return saham* ( $Y$ ) juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya besarnya konstan.

#### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan

*price earning ratio* terhadap *return* saham. Nilai koefisien determinasi berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 <sup>a</sup>	,185	,066	1,079669

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,185 atau 18,5%. Artinya 18,5% variasi naik turunnya *return* saham (Y) dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya *return on assets* (X<sub>1</sub>), *return on equity* (X<sub>2</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>), *debt to assets ratio* (X<sub>4</sub>), *earning per share* (X<sub>5</sub>), dan *price earning ratio* (X<sub>6</sub>) sedangkan sisanya sebesar 81,5% (100% - 18,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

### Uji Pengaruh Simultan Dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. Kriteria pengujian uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05, maka secara simultan *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.
- Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05, maka secara simultan *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,838	6	1,806	1,550	,187 <sup>b</sup>
	Residual	47,793	41	1,166		
	Total	58,631	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X4, X5, X1, X3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,187. Artinya secara simultan *return on assets* (X<sub>1</sub>), *return on equity* (X<sub>2</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>3</sub>), *debt to assets ratio* (X<sub>4</sub>), *earning per share* (X<sub>5</sub>), dan *price earning ratio* (X<sub>6</sub>) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

### Uji Pengaruh Parsial Dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,079	1,236		-,874	,387
	X1	1,871	6,270	,157	,298	,767
	X2	-1,533	2,193	-,403	-,699	,489
	X3	,096	1,164	,054	,082	,935
	X4	2,232	4,145	,329	,538	,593
	X5	,0001	,000	,376	2,324	,025
	X6	,041	,042	,145	,974	,336

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi *return on assets* ( $X_1$ ) sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Nilai signifikansi *return on equity* ( $X_2$ ) sebesar 0,489 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Nilai signifikansi *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,935 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Nilai signifikansi *debt to assets ratio* ( $X_4$ ) sebesar 0,593 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Nilai signifikansi *earning per share* ( $X_5$ ) sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
6. Nilai signifikansi *price earning ratio* ( $X_6$ ) sebesar 0,336 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Pengaruh Simultan

Hipotesis pertama yaitu “*Return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”, tidak dapat diterima karena berdasarkan pengujian dengan uji F didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,187.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor saham LQ45 tidak melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga baik atau meningkatnya kinerja keuangan yang diukur

dengan tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut tidak menjadi meningkat sehingga peningkatan kinerja keuangan tidak akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

#### 4.4.2 Pengaruh Parsial

Hipotesis kedua yaitu "*Return on asset, return on equity, debt to equity ratio, debt to assets ratio, earning per share, dan price earning ratio secara parsial berpengaruh terhadap return saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia*", tidak dapat diterima karena berdasarkan pengujian dengan uji t didapatkan hasil bahwa hanya *earning per share* ( $X_5$ ) yang berpengaruh terhadap *return* saham karena hanya *earning per share* ( $X_5$ ) yang mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

##### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

*Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,767. Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *Return On Asset* yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut tidak menjadi meningkat sehingga peningkatan *Return On Asset* tidak akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

##### 2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham

*Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,489. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* perusahaan yang tidak menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut tidak menjadi meningkat sehingga peningkatan *Return On Asset* tidak akan berdampak pada *return* saham perusahaan.

##### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,935. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syahbani, *et al.* (2018) dengan hasil penelitian *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

##### 4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return* Saham

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak mampu memberikan informasi keuangan yang cukup kepada investor.

##### 5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham

*Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) dengan hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.

##### 6. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

*Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,336. Hasil penelitian ini menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Secara simultan *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,187.
2. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,767.
3. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,489.
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,935.
5. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,593.
6. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,025.
7. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji t yang menunjukkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,336.

## Referensi

- Boentoro, N. T dan E. T. Widyarti. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus: Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Ofmanagement*. Vol. 7 No. 2. Hal: 1-12.
- Boentoro, N. V dan E. T. Widyarti. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus: Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Ofmanagement*. Vol. 7 No. 2. Hal: 1-12.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriati, Balqies. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return* Saham. *Warta Ekonomi*. Vol. 07 No 17. Hal: 1-19.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2 No. 1. Hal: 39-48.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martani D, S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayuni, I. A. I dan G. Suarjaya. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7 No. 8. Hal: 4063-4093.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati, Windy Dwi. 2018. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Artikel Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hal: 1-9.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPF. E.
- Sarwono, Jonathan. 2011. *IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Syahbani, D. I., Murni, Y., dan Fredy, H. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Economica Journal*. Vol.7 No.1. Hal: 1-6.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF. E.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Laporan Keuangan*. Jakarta: penerbit Swadaya Group.